

KESETARAAN DAN KEADILAN GENDER DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN & HADITS

Hananah, Norhasan, Busahwi

STAI Maarif Sampang

IAIN Madura

Email: mmhananah@gmail.com

nor.hasan@iainmadura.ac.id

busahwi@iainmadura.ac.id

Abstrak:

Kesetaraan dan keadilan gender dalam perspektif alquran, tetap menjadi tema yang menarik untuk dibahas, karena sampai saat ini perjuangan gerakan feminisme masih belum tuntas, ditandai dengan masih banyak kasus-kasus diskriminasi dan kekerasan terhadap perempuan. dalam penulisan artikel ini penulis merujuk kepada Al-quran dan hadits serta beberapa referensi pendukung lainnya tentang kesetaraan dan keadilan gender. Sejarah perjuangan gender yang dikenal dengan gerakan feminisme, di barat telah dimulai sejak abad ke 16-17 M sedangkan dalam islam sudah dimulai sejak abad ke 7 masehi dengan diutusnya rasulullah dengan bawa kitab al-quran. Secara umum aliran gerakan feminisme terbagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok yang berkecenderungan merubah nature (kodrat) perempuan, dan yang melestarikan nature perempuan. adapun kelompok yang merubah nature perempuan terdiri atas aliran-aliran Feminisme Eksistensialisme, Feminisme Liberal, Feminisme Sosialis/ Marxis dan Teologi Feminis. Adapun adapun kelompok yang melestarikan nature perempuan terdiri atas aliran-aliran Feminisme Radikal dan Ekofeminisme. Dalam al-quran terdapat pandangan yang jeal as tentang persoalan gender bahwa laki-laki dan perempuan memiliki status yang sama yang membedakan diantara mereka adalah kualitas ketakwaan nya kepada Allah. Hal ini juga termanifestasi dalam beberapa aspek yang lain, dalam persoalan keluarga, sosial dan politik. Dalam beberapa aspek tersebut al-quran memberikan perlakuan yang sama baik kepada laki-laki maupun kepada perempuan.

Kata Kunci: *Kesetaraan, Gender*

Abstract:

Gender equality and justice in the perspective of the Qur'an, remains an interesting theme to discuss, because until now the struggle of the feminist movement is still unfinished, marked by there are still many cases of discrimination and violence against women. In writing this article, the author refers to the Qur'an and hadith as well as several other supporting references to equality and justice. The history of gender struggle, known as the feminist movement, in the west has begun since the 16th-17th centuries AD while in Islam it has begun since the 7th century AD with the sending of the Messenger of Allah with the book of the Quran. In general, the flow of the feminism movement is divided into two groups, namely groups that are concerned with changing the nature of women, and those that preserve women's nature. The group that changes women's nature consists of the schools of Existentialism Feminism, Liberal Feminism, Socialist / Marxist Feminism and Feminist Theology. The group that preserves women's nature consists of schools of Radical Feminism and Ecofeminism. In the Qur'an there is a clear view of the gender question that men and women have the same status that distinguishes between them is the quality of piety to Allah. This is also manifested in several other aspects, in family,

social and political issues. In some of these aspects, the Qur'an gives equal treatment to both men and women.

Keywords: *Harmony, Gender*

Pendahuluan

Isu tentang gender selalu menjadi hal yang menarik untuk dibahas, sekalipun tema ini sudah menjadi trending pembahasan dalam dunia akademis sejak tahun 1960an. dalam sejarah gerakan gender atau feminisme terdapat beberapa isu umum yang dibangun, sebagai salah satu profokasi perjuangan untuk mencapai pola hubungan laki laki dan perempuan yang egaliter, pola hubungan seimbang tanpa adanya diskriminasi dari salah satu pihak, baik kelompok laki-laki yang selama ini dianggap berada dalam posisi subordinasi mau pihak perempuan.

Ahkir ahir ini Penelitian tentang gender menunjukkan kemajuan yang signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan tema-tema penelitian yang semakin luas, seperti perhatian yang serius tentang gender di Saudi Arabia, Mesir, Malaysia dan Indonesia¹

Adapun isu-isu yang biasa diangkat dalam sejarah gerakan gender dan feminisme adalah: *Pertama*. Marginalisasi terhadap perempuan. terdapat beberapa peristiwa dalam kehidupan sosial masyarakat yang dipahami sebagai bagian dari tindakan marginalisasi terhadap perempuan, diantaranya yaitu : kesempatan kerja dan aktivitas publik yang banyak didominasi oleh kalangan laki-laki. *Kedua* . Penempatan perempuan pada posisi subordinasi. Layang berberbeda baik secara fisik maupun psikologis. Perbedaan tersebut menjadikan perempuan dan laki-laki memiliki tugas dan fungsi yang berbeda dalam kehidupan sosial baik dalam kehidupan keluarga dan persoalan publik. Terdapat satu pandangan publik yang mengungkapkan bahwa laki-laki memiliki potensi dan kekuatan yang lebih besar dari pada perempuan. anggapan tersebut pada gilirannya menempatkan perempuan pada posisi yang lebih rendah daripada laki-laki. *Ketiga* . Stereotype perempuan diakui atau tidak terdapat satu persepsi yang muncul dalam kehidupan masyarakat tentang keberadaan laki-laki dan perempuan. seperti anggapan bahwa perempuan memiliki sifat yang cengeng. Suka menangis, lemah dan anggapan anggapan lain. *keempat*. Kekerasan terhadap perempuan. terdapat banyak kasus yang terjadi dalam kehidupan masyarakat yaitu perlakuan kasar dan keras yang dilakukan oleh seorang laki-laki terhadap perempuan bahkan tidak sedikit yang mengarah pada tindakan pidana *kelima*. Beban kerja yang lebih berat dari laki-laki. Relasi antara laki-laki dan perempuan dalam kehidupan keluarga seringkali melahirkan beberapa persoalan, salah satunya persoalan tentang tidak seimbang yang beban antara laki-laki dan perempuan. tidak sedikit perempuan yang merasa memiliki tugas yang jauh lebih besar dari laki-laki. Tetapi persoalan tersebut bersifat kasuistik, karena tidak sedikit laki-laki yang selalu berbagi waktu dan pekerjaan dengan perempuan dalam kehidupan rumah tangga.

Dalam beberapa penelitian, perempuan memang memiliki kemampuan yang lebih besar daripada laki-laki dalam melakukan pekerjaan. Hal itu diakibatkan karena perbedaan corpus callosum yang dimiliki oleh laki-laki dan perempuan . adapun Fungsi corpus callosum adalah menghubungkan otak kiri dan kanan dengan sistem limbik yang meregulasi emosi, sehingga otak dapat bekerja secara holistik² Secara neurologis otak

¹ Rohil Zilfa, "Telaah Komparatif Pengarusutamaan Gender dalam Pendidikan Islam di Saudi Arabia, Mesir, Malaysia, dan Indonesia," Jurnal Pendidikan Agama Islam 5, no. 2 (2017): 264–87.

² Donald Olding Hebb, "Teori Neurofisiologis Dominan," dalam *Theories of Learning*, ed. B.R. Hergenhahn dan Matthew H. Olson (Jakarta: Kencana, 2012), 419

perempuan memiliki perbedaan daripada otak laki-laki, khususnya corpus callosum yang lebih tebal. Kondisi ini menjadikan perempuan memiliki empati dan kesabaran yang lebih baik daripada laki-laki. Kondisi otak ini membawa konsekuensi positif, yakni guru PIAUD perempuan lebih penyabar, empatik dan terampil meregulasi emosi daripada laki-laki¹

Lima isu besar di atas yang sering diusung oleh gerakan feminisme dalam perjuangan keadilan³ kesetaraan antara laki-laki dan perempuan. Gagasan tersebut didasarkan pada fakta sosial pola relasi antara laki dan perempuan baik yang berkaitan dengan persoalan agama, budaya dan sosial, yang melahikan satu pandangan umum tentang posisi dan status perempuan dalam keluarga dan masyarakat. Karena diakui atau tidak masyarakat memberikan perlakuan yang berbeda antara laki-laki dan perempuan, namun perbedaan perlakuan tersebut merupakan bagian implikasi dari perbedaan karakteristik yang dimiliki oleh laki-laki dan perempuan baik secara fisik maupun psikologis.

Dalam sejarah gerakan gender terdapat banyak sekali aliran gerakan perjuangan yang dilakukan oleh kelompok perempuan untuk memperoleh perlakuan yang adil dan setaraan, diantara gerakan tersebut terdapat yang mempertahankan kodratnya sebagai perempuan dan terdapat pula yang ingin melepaskan kodratnya sebagai perempuan. adapun tokoh terkemuka yang sering menyuarakan tentang kesetaraan gender yaitu; Fatimah Mirnissi, Aminah Wadud Dan Raden Ajeng Kartini dan beberapa tokoh lainnya.

Atas dasar pandangan diatas, kajian tentang gender dalam perspektif alquran menjadi hal yang urgen sebagai upaya untuk memberikan pemahaman yang berimbang tentang isu-isu gender yang berkembang dalam dunia akademis dan kehidupan masyarakat.

Metode penelitian

Penelitian ini berasal dari data primer yang diperoleh dari hasil penelusuran terhadap beberapa referensi tentang kesetaraan dan keadilan gender dalam perspektif Al-qur'an dan hadits. Penelusuran terhadap berbagai referensi tentang kesetaraan dan keadilan gender dilakukan untuk mendapatkan data literatur yang banyak dan pemahaman yang kuat tentang sumber yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Data primer yang berupa pemahaman terhadap kesetaraan dan keadilan gender dalam perspektif Al-qur'an dan hadits ini dianalisis dengan menggunakan analisis tematik dan konten analisis, sehingga melahirkan pemahaman dan penjelasan yang mendalam tentang keadilan dan kesetaraan gender dalam perspektif Al-qur'an dan Hadis.

Hasil dan Pembahasan

Teori kesetaraan dan keadilan gender

Secara umum aliran gerakan feminisme terbagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok yang berkecenderungan merubah nature (kodrat) perempuan, dan yang melestarikan nature perempuan. adapun kelompok yang merubah nature perempuan terdiri atas aliran-aliran Feminisme Eksistensialisme, Feminisme Liberal, Feminisme

³ Nurazidawati Mohamad Arsad, "Peranan Bapak dalam Mewujudkan Keadilan Gender dalam Rumah Tangga: Islam dan Sains," *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama dan Jender* 16, no. 2 (2017): 169-85.

Sosialis/ Marxis dan Teologi Feminis. Adapun adapun kelompok yang melestarikan nature perempuan terdiri atas aliran-aliran Feminisme Radikal dan Ekofeminisme⁴
Aliran-aliran feminisme terdiri atas⁵ :

Perubahan Nature Perempuan

Tujuannya adalah untuk transformasi sosial dengan mengajak perempuan masuk ke dunia maskulin. dunia maskulin dapat direbut apabila para perempuan melepaskan kualitas femininnya dan mengadopsi kualitas maskulin. Aliran ini memiliki pandangan yang cukup ekstrim. Agar perempuan bisa diperlakukan sama dengan kaum laki-laki maka harus meninggalkan kualitas feminisminya menuju kualitas maskulin. Terdapat beberapa arus pemikiran yang termasuk dalam aliran ini.

a. Feminisme Eksistensialisme:

Dalam pandangan aliran ini bahwa eksistensi diri bukanlah kodrat bawaan, tetapi dibentuk oleh lingkungan sosial. Karena kelompok ini meyakini bahwa eksistensi diri adalah dibentuk oleh lingkungan sosial, Maka gerakan perjuangan kesetaraan gender menjadi penting dilakukan pada tataran individu untuk membangun kesadaran tentang pentingnya sosialisasi androgini (persamaan pengasuhan dan perlakuan antara laki-laki dan perempuan)

b. Feminisme Liberal:

Aliran ini tidak jauh berbeda dengan aliran di atas, sama-sama menginginkan terjadinya perubahan penerimaan dan perlakuan terhadap perempuan hanya saja Tujuannya adalah hanya saja melalui pendekatan perubahan undang-undang dan hukum agar kalangan perempuan bisa mencapai tempat yang setara dengan laki-laki dengan mengubah nature-nya..

c. Feminisme Sosialis Marxist:

Tujuannya adalah tercapainya masyarakat sosialis dimulai dari tingkat keluarga. Karena keluarga adalah cerminan kehidupan sosial. Apabila kesetaraan gender terbentuk dalam kehidupan keluarga maka akan terbentuk pula dalam kehidupan sosial. Karena menurut pandangan ini, keluarga tradisional yang biasa menjadi pemicu utama lahirnya budaya patriarki.. oleh karena itu maka penting mengganti sistem keluarga patriarkhi dengan sistem yang egaliter sehingga tidak terjadi diskriminasi dan penindasan terhadap perempuan.

d. Teologi Feminis:

Teologi Feminis adalah salah satu aliran dalam gerakan feminis, dengan pemahaman bahwa dogma agama telah menjadi alat untuk memperkuat dominasi laki-laki terhadap perempuan, aliran ini mengklaim bahwa laki-laki telah memakai agama untuk melegitimasi kekuasaannya terhadap perempuan, sehingga menurut pendapat golongan ini langkah yang sangat penting dalam perjuangan kesetaraan gender adalah menggunakan pendekatan pemahaman keagamaan, agar bisa mengubah persepsi yang diyakini bersumber dari agama bahwa perempuan lebih rendah dari pada laki-laki. Aliran ini bersumber dari pemikiran marxis yang telah diperbaharui melalui pendekatan agama, tetapi bukan gerakan memisahkan masyarakat kecil dari dominasi penguasa, melainkan membebaskan perempuan dari dominasi laki-laki.

⁴ Megawangi. Ratna, 1999. Membiarkan Berbeda: Sudut Pandang Baru Tentang Relasi Gender. Bandung: Mizan

⁵ ibid

Pelestarian Nature Perempuan

Tujuannya adalah untuk meruntuhkan sistem patriarki, tetapi bukan dengan menghilangkan nature, melainkan dengan menonjolkan kekuatan kualitas feminin. Apabila perempuan masuk ke dunia maskulin dengan cara mempertahankan kualitas femininnya, maka dunia dapat diubah dari struktur hirarkis (patriarkis) menjadi egaliter (matriarkis).

a. Feminisme Radikal:

Adalah salah satu aliran gerakan feminisme yang berpandangan bahwa, Ketidakadilan gender bersumber pada perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan yang hanya dapat termanifestasi dalam institusi keluarga. Aliran ini Berkembang di USA pada kurun 1960 an -1970an. Berdasarkan pandangan aliran ini menunjukkan bahwa perbedaan perlakuan antara laki dan perempuan dalam kehidupan sosial, politik, ekonomi dan budaya salah satunya dipicu oleh perbedaan karakteristik secara fisik yang dimiliki oleh laki-laki dan perempuan. untuk itu menurut aliran ini menjadi penting adanya gerakan membangun kesadaran akan kesetaraan gender mulai dari tingkatan keluarga dengan tanpa harus menghilangkan jati dirinya sebagai seorang perempuan.

b. Ekofeminisme:

Ekofeminisme: adalah salah satu aliran dalam gerakan feminisme yang mencoba membangun kembali pentingnya sebuah kesadaran yang dimiliki oleh laki-laki dan perempuan, akan status dirinya masing-masing. Aliran ini ingin mengembalikan kesadaran akan pentingnya kualitas feminin dalam kehidupan masyarakat tanpa menghilangkan peran-perannya dalam kehidupan keluarga dan kehidupan sosial

Aliran ini Mengkritik para feminis yang menyuruh perempuan membuang nature feminisnya. karena terjadinya banyak perempuan yang mengubah kualitas dirinya menjadi maskulin, maka hal itu menjadi bentuk salah satu penindasan itu sendiri.

Aliran ini menyadari betul bahwa laki-dan perempuan memiliki perbedaan secara fisik dan psikologis, perbedaan ini berimplikasi terhadap perbedaan peran dan tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan.

Sejarah gerakan feminisme dan gender

Isu gender ini sudah berkembang cukup lama sekali, bahkan jauh sebelum lahirnya gerakan feminisme di barat, islam telah melakukan gerakan kesetaraan gender atau lebih khususnya dikenal dengan istilah keadilan gender, karena isu tentang gender sudah menjadi fenomena sosial dalam kehidupan umat manusia jauh sebelum diutusnya nabi muhammad SAW. Seperti yang banyak dicerikan dalam sejarah bahwa orang kafir terdahulu merasa malu jika memiliki anak perempuan karena dianggap rendah dan tidak bisa mengangkat derajat keluarga. Ketika diantara orang orang kafir terdahulu terdapat orang yang memiliki anak perempuan maka sebagai mereka ada yang mengubur anaknya perempuannya hidup-hidup.

Gerakan feminisme sudah muncul sejak abad ke-18 dan berkembang dan perkembangannya semakin pesat pada abad ke 20 yang dimulai yang di imulai dengan kesetaraan hak politik antara laki dan perempuan. Mary Wollstonecraft menulis buku "*A Vindication of The Rights of Woman*" didalam buku tersebut berisi sebuah kritik terhadap revolusi perancis, yang dianggap hanya memihak pada kepentingan laki-laki. Satu abad setelahnya di Indonesia, Raden Ajeng Kartini yang dengan aktif

memperjuangkan hak-hak perempuan, susunya di dunia pendidikan . beliau juga melakukan kritik yang pedas kepada belanda ⁶

Dalam sejarah, gerakan fenisme dibarat dimulai pada sekitar abad ke 16-17 dengan lahirnya beberapa tokoh-tokoh yang dengan gigih menyuarakan kesetaraan gender. Termasuk yang telah penulis tulis dalam paragraf di atas. Sementara Islam sudah memulai gerakannya kesetaraan gender pada sekitar abad 7 M.

Nabi Muhammad SAW diutus ke dunia sebagai rahmatan lil alamin, sebagai utusan yang membawa kedamaian dan keadilan di muka bumi termasuk juga membawa keadilan gender. Sehingga tidak ada lagi penindasan dan ketidakadilan yang terjadi atas nama kekuasaan dan kekuatan seorang laki-laki. Semua manusia dihadapan Allah baik perempuan ataupun laki-laki. Yang membedakan hanyalah ketakwaannya.

Al-qur'an Surat Al- nahl ayat 58

وَإِذَا بُشِّرَ أَحَدُهُم بِالْأُنثَىٰ ظَلَّ وَجْهُهُ مُسْوَدًّا وَهُوَ كَظِيمٌ

Terjemah Kemenag 2019

58. apabila salah seorang dari mereka diberi kabar tentang (kelahiran) anak perempuan, wajahnya menjadi hitam (merah padam) dan dia sangat marah (sedih dan malu).

Ayat ini menjelaskan salah satu fakta yang terjadi diturunkannya Islam kepada Nabi Muhammad, pada saat itu perempuan berada dalam posisi yang sangat rendah. Dalam Al-Quran disampaikan bahwa ketika sebagian diantara mereka memiliki anak perempuan, maka wajahnya berubah menjadi hitam, dan menunjukkan kemarahan. Hal ini karena mereka merasa malu memiliki anak perempuan yang pada saat itu berada dalam posisi kurang dihormati. Bahkan sebagian diantara mereka rela mengubur anaknya hidup karena merasa malu ketika memiliki anak perempuan.

Berbicara tentang persoalan perlakuan yang berbeda dalam kehidupan sosial terhadap laki-laki dan perempuan, ternyata tidak lepas dari beberapa faktor yang melatarbelakangi. Salah satunya adalah banyaknya peraturan yang disinyalir tidak berpihak pada prinsip kesetaraan gender, yang pada gilirannya melahirkan ketidakadilan gender, diskriminasi perempuan, subordinate, stereotip, kekerasan, beban kerja yang berlebihan dan hal lainnya yang memungkinkan kedua belah pihak terdiskriminasi baik yang terjadi kepada perempuan maupun kepada laki-laki.⁷

Kesetaraan dan keadilan gender dalam perspektif Alqur'an

Dalam pembahasan tentang kesetaraan dan keadilan gender, setidaknya kita dapat mengajukan beberapa fokus variabel yang berhubungan dengan keadilan gender : laki-laki dan perempuan sama-sama sebagai hamba Allah, sebagai khalifah di muka bumi, memiliki perjanjian yang sama, memiliki tanggung jawab yang sama, dan memiliki potensi prestasi yang sama⁸.

1. Pertama, sebagai hamba Allah.

Manusia diciptakan oleh Allah dengan dua tugas pokok yaitu : sebagai seorang hamba dan sebagai khalifah di muka bumi. Keberadaan manusia sebagai hamba memiliki kewajiban untuk beribadah dan mengabdikan kepada Allah SWT. Dalam persoalan, tidak membedakan apakah manusia itu laki atau perempuan. semuanya memiliki posisi yang sama dihadapan Allah. Yang membedakan diantara mereka hanyalah ketakwaan.

⁶ <https://id.wikipedia.org/wiki/Feminisme>

⁷ Trisakti Handayani & Sugiarti, 2002, Konsep dan Teknik Penelitian Gender, UMM Press, Malang, hal. 11

⁸ Nasarudin Umar, Argumen kesetaraan Gender Perspektif Alqur'an, Jakarta: Paramadina, 1999. 248-265

Dalam QS Al-Hujurat (49): 13, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Terjemah Kemenag 2019

13. *Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti.*

Dalam ayat tersebut Allah S W T. Menegaskan bahwa diciptakannya manusia dalam bentuk laki-laki dan perempuan dengan bersuku-suku dan berbangsa dengan salah satu tujuan agar di antara yang satu dan yang lain bisa saling mengenal. Dan diantara mereka semua tidak ada yang paling mulia disisi Allah kecuali ketaqwaannya. Dari ayat tersebut jelaslah bahwa kemulyaan disisi Allah tidak diukur apakah dari golongan laki-laki ataupun perempuan atau dari golongan tertentu tapi ukurannya adalah ketaqwaan. Semua manusia punya kesempatan yang sama untuk mengabdikan dan beribadah kepada Allah karena tujuan dasar dari diciptkannya manusia salah satunya adalah untuk beribadah dan disisi lain untuk mengabdikan kepada Allah.

Dalam QS. An-Nahl (16): 97,

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Terjemah Kemenag 2019

97. *Siapa yang mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan, sedangkan dia seorang mukmin, sungguh, Kami pasti akan berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik daripada apa yang selalu mereka kerjakan.*

Dalam kapasitas sebagai hamba, laki-laki dan perempuan masing-masing akan mendapatkan penghargaan dari Tuhan sesuai dengan kadar pengabdianannya

2. sebagai khalifah di bumi.

Adapun tugas yang kedua diciptakannya manusia adalah untuk menjadi khalifah dimuka. Kata khalifah memiliki terminologi pemimpin atau orang yang memiliki tugas untuk mengatur dan mengelola dengan baik. Sebagai hamba yang menerima perintah ini dari Allah SWT, tentu harus menjalankan tugas ke khalifahannya sesuai dengan pedoman yang diberikan oleh Allah SWT.

Dalam QS. Al-An'am (6): 165,

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ ۚ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ

Terjemah Kemenag 2019

165. *Dialah yang menjadikan kamu sebagai khalifah-khalifah di bumi dan Dia meninggikan sebagian kamu beberapa derajat atas sebagian (yang lain) untuk menguji kamu atas apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu sangat cepat hukuman-Nya. Sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*

Dalam posisinya sebagai khalifah dimuka bumi, tuhan tidak membedakan diantara laki-laki dan perempuan. seunya baik laki-laki dan perempuan memiliki kewajiban yang sama untuk mengatur dan mengelola bumi dengan baik

3. Ketiga, sebagai penerima perjanjian.

Manusia adalah makhluk yang diciptakan oleh dengan bentuk yang sempurna, selain sempurna secara fisik manusia juga dilengkapi oleh dengan kemampuan berfikir. Dengannya manusia bisa menjadi makhluk sosial yang memiliki kebudayaan yang menjadi pembeda antara manus makhluk yang lainnya dimuka bumi. Dengan kemampuan inilah manusia bisa membedakan di antara yang haq dan yang batil. Oleh sebab itu pula sebelum lahir ke dunia, manusia baik laki dan perempuan melakukan perjanjian dan pengakuan atas e esaan Allah SWT.

Dalam Qs. Ala'raf :172

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَى أَنْفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَى شَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا
يَوْمَ الْقِيَمَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

Terjemah Kemenag 2019

172. (Ingatlah) ketika Tuhanmu mengeluarkan dari tulang punggung anak cucu Adam, keturunan mereka dan Allah mengambil kesaksiannya terhadap diri mereka sendiri (seraya berfirman), "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab, "Betul (Engkau Tuhan kami), kami bersaksi." (Kami melakukannya) agar pada hari Kiamat kamu (tidak) mengatakan, "Sesungguhnya kami lengah terhadap hal ini,"

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Allah tidak membeda bedakan status laki-laki dan perempuan. disebutkan dalam al-quran bahwa semuanya bersaksi dan mengakui akan keberadaan Allah swt.

4. Sebagai hamba yang punya tanggung jawab.

Al-qur'an memberikan penjelasan yang cukup gamblang sekali bahwa setiap manusia memiliki tanggung jawab sama sesuai dengan posisinya masing-masing. Dalam ayat-ayat yang membahas tentang persoalan nabi adam dan hawa, maka istilah-istilah yang digunakan adalah yang mencakup keduanya seperti :

Dalam QS. Al-Baqarah (2): 35

وَقُلْنَا يَا آدَمُ اسْكُنْ أَنْتَ وَزَوْجُكَ الْجَنَّةَ وَكُلَا مِنْهَا رَغَدًا حَيْثُ شِئْتُمَا وَلَا تَقْرَبَا هَذِهِ الشَّجَرَةَ فَتَكُونَا مِنَ الظَّالِمِينَ

Terjemah Kemenag 2019

Artinya: "Dan Kami berfirman: "Hai Adam, diamilah oleh kamu dan isterimu surga ini, dan makanlah makanan-makanannya yang banyak lagi baik dimana saja yang kamu sukai, dan janganlah kamu dekati pohon ini, yang menyebabkan kamu Termasuk orang-orang yang zalim."

Ddalam ayat tersebut dengan jelas kata : " أَنْتَ وَزَوْجُكَ " , hal ini menunjukkan bahwa kedua-keduanya berkaitan dengan ayat tersebut memiliki kesempatan yang sama untuk tinggal di surga dan punya tanggung jawab yang sama dalam menghadapi beberapa persoalan.

5. Sebagai hamba yang berpotensi meraih prestasi.

Dalam QS. an-Nisa' (4): 124,

وَمَنْ يَعْمَلْ مِنَ الصَّالِحَاتِ مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أَثْنَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ وَلَا يُظْلَمُونَ نَقِيرًا

Terjemah Kemenag 2019

Artinya: "Barangsiapa yang mengerjakan amal-amal saleh, baik laki-laki maupun wanita sedang ia orang yang beriman, Maka mereka itu masuk ke dalam surga dan mereka tidak dianiaya walau sedikitpun."

Ayat tersebut menjelaskan orang mu'min yang melakukan amal shlaeh baik laki laki dan perempuan maka mereka semua dijanjikan surga oleh Allah. SWT. Ayat ini menunjukkan tuhan tidak membeda-beda orang yang melakukan kebaikan apakah

mereka laki-laki ataupun perempuan, semuanya memiliki kesempatan dan pahala yang sama. Yaitu surga, karena ukuran umum disisi Allah adalah tingkat ketakwaannya.

Kesetaraan dan Keadilan Gender Dalam Perspektif Hadis

1. Masalah Penciptaan Perempuan

Abu Kuraib dan Musa bin Hizam menceritakan kepada kami, berkata: Husain bin Ali menceritakan kepada kami, dari Ali, dari Zaidah, dari Maysarah al-Asyja'iy, dari Abu Hazim, dari Abu Hurairah ra, berkata: Rasulullah saw bersabda: Saling berpesanlah kepada kaum perempuan, karena sesungguhnya perempuan diciptakan dari tulang rusuk yang bengkok, dan karena itu perempuan seperti tulang rusuk, jika kalian mencoba meluruskannya ia akan patah. Tetapi jika kalian membiarkannya maka kalian akan menikmatinya dengan tetap dalam bengkok, maka saling berwasiatlah kalian atas perempuan. (HR. al-Bukhari)

2. Mengenai Tugas/Tanggung Jawab Suami Istri .

'Abdullāh, diberitakan kepada kami oleh Mūsā bin 'Uqbah, dari Nāfi', dari Ibn 'Umar r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda: "Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai tanggung jawab tentang kepemimpinannya. Seorang amir adalah pemimpin. Seorang laki-laki adalah pemimpin atas keluarganya. Seorang perempuan adalah pemimpin dalam hal yang berhubungan dengan urusan rumah tangga dan anaknya. Setiap kalian adalah pemimpin dan akan dimintai tanggung jawab atas kepemimpinannya (HR. Bukhari).

3. Perihal Keutamaan Laki-laki dan Kekurangan Perempuan

Muhammad bin Rumhi bin al-Muhajir al-Mishriyyu menceritakan kepada kami, al-Laith memberitakan kepada kami, dari Ibn al-Hadi, dari Abdullah bin Dinar, dari Abdillah bin Umar, dari Rasulullah saw bersabda: Wahai kaum perempuan! bersedekahlah kalian dan perbayaklah istigfar. Karena, aku melihat kalian lebih ramai menjadi penghuni neraka. Seorang perempuan yang cukup pintar di antara mereka bertanya, wahai Rasulullah, kenapa kami kaum perempuan yang lebih ramai menjadi penghuni neraka? Rasulullah bersabda: Kalian banyak mengutuk dan mengingkari suami. Aku tidak melihat yang kekurangan akal dan agama dari pemilik pemahaman lebih daripada golongan kalian. Perempuan itu bertanya lagi: Wahai Rasulullah Apakah maksud kekurangan akal dan agama itu. Rasulullah saw bersabda: maksud kekurangan akal ialah penyaksian dua orang perempuan sama dengan penyaksian seorang laki-laki. Inilah yang dikatakan kekurangan akal. Begitu juga perempuan tidak mengerjakan sembahyang pada malam-malam yang dilaluinya kemudian berbuka pada bulan ramadhan karena haid, maka inilah yang dikatakan kekurangan agama (HR Ibnu Majah).

4. Menyangkut Kepemimpinan Perempuan

Utsman bin al-Haitsam menceritakan kepada kami, Awf menceritakan kepada kami, dari al-Hasan, dari Abi Bakrah berkata: Sungguh Allah telah memberi kebaikan padaku tentang kalimat yang sangat penting ketika terjadi perang Jamal, di mana telah sampai (kalimat itu) kepada Nabi saw bahwa di Persi dipimpin seorang ratu anaknya Kisrah, lalu Nabi saw bersabda: tidak akan beruntung suatu masyarakat bila mereka dipimpin oleh seorang perempuan (HR. Bukhari).

Pembahasan Wacana Kesetaraan dan Keadilan Gender

Pada dasarnya laki-laki dan perempuan sama berpeluang mengalami diskriminasi dalam kehidupan sosial, hanya saja yang sering muncul dan menjadi isu besar adalah diskriminasi terhadap perempuan, hal ini merupakan hal yang wajar, karena selama ini yang terjadi dalam kehidupan sosial banyak didominasi oleh kaum laki-laki. Disisi lain dalam konstruksi sosial yang terjadi pada zaman perkembangan, posisi perempuan ditempatkan pada posisi kedua, karena dulu dalam pandangan masyarakat klasik tugas seorang perempuan dalam rumah tangga adalah di dapur, sumur dan kasur. Stereotype ini berpengaruh kepada :

1. Akses pendidikan.

Pandangan tentang perempuan yang di posisikan sebagai pengelola rumah tangga, pada akhirnya berdampak pada kesempatan pendidikan yang didapatkan oleh perempuan, sehingga lahirlah tokoh-tokoh seperti Raden Ajeng Kartini yang berjuang agar perempuan juga mendapatkan kesempatan pendidikan yang sama dengan laki-laki. Ada istilah yang lumrah dimunculkan oleh masyarakat klasik tentang pendidikan perempuan “ du de’emma’a keah je’ ni’bini” bile mare paggun atogu depor “. Hal ini yang kemudian menjadi alasan para orang tua zaman dulu untuk tidak melanjutkan sekolah anak-anaknya yang perempuan. tetapi saat ini sudah mengalami perkembangan yang signifikan, perempuan dan laki-laki sudah memiliki akses pendidikan yang sama.

2. Karier .

Pada hakikatnya, laki-laki dan perempuan memiliki potensi yang sama dalam mengembangkan potensinya yang berkaitan dengan peningkatan karir, hanya saja tempo dulu terdapat satu stereotip yang kurang berpihak kepada perempuan, sehingga perempuan dipandang sebelah mata dalam kehidupan sosial, perempuan dianggap tidak memiliki kemampuan yang sama dengan laki-laki. Secara biologis laki-laki dan perempuan memiliki beberapa perbedaan termasuk juga secara psikologis, terdapat banyak sekali perbedaan anatara laki-laki dan perempuan tapi persoalan karir dan etos kerja, laki-laki dan perempuan memiliki peluang yang sama untuk berkembang dan maju.

3. Ekonomi

Rumah tangga adalah miniatur kehidupan sosial pada umumnya, rumah tangga adalah unit terkecil dalam kehidupan sosial tersebut. Keberadaan rumah tangga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk konstruksi sosial. Menurut Syahrur persoalan ekonomi dalam kehidupan rumah menjadi tanggung jawab laki. Syahrur mengutip Al-qur’an surat Al-Nisa’ ayat 34 sebagai penguat bahwa laki dalam kehidupan rumah tangganya memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhannya. Kewajiban laki-laki sebagai penanggung jawab yang kemudian menjadi akses bagi mereka untuk banyak melakukan akses kegiatan diluar, baik dalam pekerjaan yang formal maupun non formal.

SYAHRUR memaparkan pandangannya tentang penafsiran ayat-ayat gender sebelumnya, dengan menyebut kesalahan-kesalahan para penafsir terdahulu sebagai berikut:

1. Syahrur mempertanya orisisinilitas kajian tentang kedudukan perempuan dalam islam. metodologi yang diguna menurut syahrur belum memperhatikan karakteristik dan fleksibilitas pengertian teks-teks kitab suci. Sehingga produk pemikiran yang dihasilkan kurang relevan dengan perkembangan zaman. Menurut Syahrur, diperlukan adanya

kajian yang lebih komprehensif untuk melahirkan produk pemikiran hukum yang relevan dengan perkembangan zaman dan kontek kekinian⁹.

2. Bahawa hukum islam tentang Gender hampir sama dengan produk hukum islam tentang perbudakan. Dimana islam dengna pola yang sangat perlahan dan pasti dalam upaya untuk menghilangka perbudakan. Dengan menggunakan konsep pembebasan budak sebagai salah satu bagian dari denda pelanggaran dalam konsep hudud. Begitu juga menurut syahrur tentang keadilan gender dan ayat-ayat yang menjelaskan tentang perempuan.

3. Terdapat beberapa ulama' yang kurang tepat memeberikan penafsiran terhadap QS. Ali 'Imrân: 14 serta QS. AlBaqarah: 223, yang mengakibatkan sebagian mereka menganggap perempuan sebagai harta milik. Sementara mereka belum paham tentang penafsiran kontemporer tentang hudud.

QS. Ali 'Imrân: 14

رُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْخَرْبِ ۚ ذَٰلِكَ مَتَاعُ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَاٰبِ

Terjemah Kemenag 2019

14. *Dijadikan indah bagi manusia kecintaan pada aneka kesenangan yang berupa perempuan, anak-anak, harta benda yang bertimbun tak terhingga berupa emas, perak, kuda pilihan, binatang ternak, dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia dan di sisi Allahlah tempat kembali yang baik.*

QS. AlBaqarah: 223

يَسْأَلُكُمْ خِزْيٌ لَّكُمْ ۖ فَأُولَٰئِكَ خَرَّتْكُمْ ۖ أَنَّىٰ شِئْتُمْ ۖ وَقَدِمُوا لَأَنفُسِكُمْ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ وَاعْلَمُوا أَنَّكُمْ مُّقْتَدُونَ ۖ وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ

Terjemah Kemenag 2019

223. *Istrimu adalah ladang bagimu. Maka, datangilah ladangmu itu (bercampurlah dengan benar dan wajar) kapan dan bagaimana yang kamu sukai. Utamakanlah (hal yang terbaik) untuk dirimu. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa kamu (kelak) akan menghadap kepada-Nya. Sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang mukmin.*

4. Menurut syahrur, pososi perempuan dalam islam adalah seimbang. Bisa dilihat di QS. Al-Baqarah: 187 (Hunna libâs lakum waantum libâs lahunna). Islam juga memposisikan laki-laki dan perempuan di kedudukan yang sama dalam hukum bisa dilihat di QS. Al-Najm: 45 dan QS. Al-Dzâriyât: 49, termasuk juga perbedaan kemampuan akal (seperti QS. Al-Hujurât: 13 dan QS. Al-Isrâ': 70)¹⁰

QS. Al-Baqarah: 187

أَجَلَ لَكُمْ لَيْلَةَ الصِّيَامِ الرَّفْتُ إِلَىٰ نِسَابِكُمْ ۚ هُنَّ لِبَاسٌ لَّكُمْ وَأَنْتُمْ لِبَاسٌ لَّهُنَّ ۚ عَلِمَ اللَّهُ أَنَّكُمْ كُنْتُمْ تَخْتَانُونَ أَنْفُسَكُمْ فَتَابَ عَلَيْكُمْ وَعَفَا عَنْكُمْ ۚ فَالْآنَ بَاشِرُوهُنَّ وَابْتَغُوا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَكُمْ ۚ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّىٰ يَسْبِقَ لَكُمْ الْخَبْطُ الْأَبْيَضُ مِنَ الْخَبْطِ الْأَسْوَدِ مِنَ الْفَجْرِ ۚ ثُمَّ أَتَمُوا الصِّيَامَ إِلَىٰ اللَّيْلِ ۚ وَلَا تُبَاشِرُوهُنَّ وَأَنْتُمْ عَاكِفُونَ فِي الْمَسْجِدِ ۚ تِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ فَلَا تَقْرَبُوهَا ۚ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لِّلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ

Terjemah Kemenag 2019

187. *Dihalalkan bagimu pada malam puasa bercampur dengan istrimu. Mereka adalah pakaian bagimu dan kamu adalah pakaian bagi mereka. Allah mengetahui bahwa kamu tidak dapat menahan dirimu sendiri, tetapi Dia menerima tobatmu dan memaafkanmu.*

⁹ Ulfatmi, —Pemikiran Pembaharuan Islam Muhammad Syahrur,|| Jurnal Kajian Gender, Vol. 2,No. 3 (2014): 46

¹⁰ Materi%20Program%20Doktor/kesetaraan%20gender/778-Article%20Text-2295-1-10-20170428.pdf

Maka, sekarang campurilah mereka dan carilah apa yang telah ditetapkan Allah bagimu. Makan dan minumlah hingga jelas bagimu (perbedaan) antara benang putih dan benang hitam, yaitu fajar. Kemudian, sempurnakanlah puasa sampai (datang) malam. Akan tetapi, jangan campuri mereka ketika kamu (dalam keadaan) beriktikaf di masjid. Itulah batas-batas (ketentuan) Allah. Maka, janganlah kamu mendekatinya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada manusia agar mereka bertakwa.

QS. Al-Najm: 45

وَأَنَّهُ خَلَقَ الزَّوْجَيْنِ الذَّكَرَ وَالْأُنثَىٰ

Terjemah Kemenag 2019

45. bahwa sesungguhnya Dialah yang menciptakan pasangan laki-laki dan perempuan

QS. Al-Dzâriyât: 49

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Terjemah Kemenag 2019

49. Segala sesuatu Kami ciptakan berpasang-pasangan agar kamu mengingat (kebesaran Allah).

QS. Al-Hujurât: 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ أَعْلَمُ بِمَا تَعْمَلُونَ

Terjemah Kemenag 2019

13. Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti.

QS. Al-Isrâ': 70

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَىٰ كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

Terjemah Kemenag 2019

70. Sungguh, Kami telah memuliakan anak cucu Adam dan Kami angkut mereka di darat dan di laut. Kami anugerahkan pula kepada mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka di atas banyak makhluk yang Kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna.

Dari beberapa penjelasan tentang kesetaraan dan keadilan gender dalam perspektif al-quran dan hadits, penulis mencoba merujuk beberapa aspek pembahasan tentang keadilan gender tersebut :

1. Laki-laki dan perempuan dalam konteks keluarga

Dalam Rohmatul Izad, Menurut Syahrur, hubungan kekeluargaan antara laki-laki dan perempuan dapat dibagi ke dalam dua kategori utama¹¹

a. Hubungan emosional atau yang bersifat perasaan.

Keluarga adalah organisasi terkecil dalam kehidupan sosial minimanya terdiri suami dan istri ditambah anak bagi yang sudah punya keturunan. Keluarga merupakan cerminan kehidupan sosial yang dialaminya terdapat hubungan antara laki laki dan perempuan, laki laki sebagai suami dan perempuan sebagai istri. Dalam

¹¹ Muhammad Syahrur, Prinsip dan Dasar Hermeneutika al-Qur'an, Terj. Sahiron Syamsuddin (Yogyakarta: Elsaq Press, 2007), 22.

kehidupan keluarga tidak hanya dibangun dengan kebersamaan secara fisik tapi juga dibangun dengan kebersamaan secara psikologis yang dibangun atas dasar rasa kasih saya cinta dan sebagainya. Tentang hubungan suami dan istri dalam kehidupan keluarga Allah menjelaskan dalam al-qur'an QS Al-Baqarah 187

أَجَلٌ لَّكُمْ لَيْلَةٌ الصَّيِّمِ الرَّفَثُ إِلَى نِسَائِكُمْ هُنَّ لِبَاسٌ لَّكُمْ وَأَنْتُمْ لِبَاسٌ لَّهُنَّ ۚ.....

"Dihalalkan bagi kamu pada malam hari bulan puasa bercampur dengan istri-istrimu; mereka itu adalah pakaian bagimu, dan kamupun pakaian bagi mereka" (al-Baqarah: 187)

Al-quran memberikan keterangan yang jelas bahwa laki dan perempuan dalam kehidupan keluarga memiliki pola hubungan yang sama. Diibaratkan pakaian yang saling melengkapi satu sama lain. Laki-laki pakaian bagi perempuan begitu juga perempuan pakaian bagi laki.

b. Hubungan ekonomi

Dalam kehidupan rumah tangga selain terdapat hubungan emotional juga terdapat hubungan ekonomi, dimana dalam persoalan ini laki-laki memiliki posisi sebagai kepala rumah tangga yang memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan semua anggota keluarganya

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضُهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۚ.....

"Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum perempuan, oleh karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (perempuan), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka" (al-Nisa': 34) Ayat ini menurut syahrur berhubungan dengan persoalan ekonomi, atau tanggung jawab perekonomian dalam kehidupan rumah tangga. Diawal sudah dijelaskan bahwa laki-laki memiliki tanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya. Tetapi hal ini bukan berarti islam melarang perempuan untuk ikut terlibat dalam bidang ekonomi melalui sektor pekerjaan yang halal dan sesuai.

2. Hak Kerja bagi Perempuan

Pada hakikatnya islam tidak melarang perempuan untuk bekerja, tentu dalam konteks ini pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, karena sekalipun perempuan memiliki potensi dan kesempatan untuk bekerja tidak semua pekerjaan bisa dilakukan oleh perempuan, tp pekerjaan-pekerjaan yang sesuai.. Menurut Syahrur, saat ini perempuan bekerja hampir di semua bidang, bahkan di Timur Tengah, mereka juga ada yang ikut berperang. Dengan kata lain, perempuan telah banyak berperan dalam kehidupan publik seperti laki-laki pada umumnya¹²

3. Hak Perempuan di Ruang Publik Politik

Perempuan memiliki hak yang sama dengan laki-laki, termasuk juga hak untuk terlibat di panggung publik politik. Persoalan publik menurut Syahrur adalah hak pertama yang diberikan Islam secara langsung kepada perempuan. sebagai salah satu upaya untuk mengurangi budaya patriarkhi islam dimulai dengan memberikan hak politik kepada perempuan. Sebagai contoh, peran perempuan dalam bidang teologi dikenal sebagai saudara perempuan Umar bin Khatthab, dalam bidang perlawanan secara frontal kepada penguasa tiran, ada Sumayyah yang juga ikut hijrah menuju Habasyah dan Yastrib, juga pernah mengikuti baiat Aqabah pertama dan kedua

¹² Muhammad Syahrur, Prinsip dan Dasar Hermeneutika Hukum Islam Kontemporer, Terj. Sahiron Syamsuddin dan Burhanudin Dziki (Yogyakarta: Elsaq Press, 2012), 276

Kesimpulan

1. Ksetaraan gender adalah suatu kondisi di mana semua manusia (baik laki-laki maupun perempuan) memiliki kebebasan untuk mengembangkan kemampuan personal mereka dan membuat pilihan-pilihan yang bijak tanpa dibatasi oleh pandangan masyarakat tentang peran laki-laki dan perempuan yang terkadang terlihat sangat kaku.
2. Secara umum aliran gerakan fenisme terbagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok yang berkecendruagan merubah nature (kodrati) perempuan, dan yang melestarikan nature perempuan. adapun kelompok yang merubah nature perempuan terdiri atas aliran-aliran Feminisme Eksistensialisme, Feminisme Liberal, Feminisme Sosialis/ Marxis dan Teologi Feminis. Adapun adapun kelompok yang melestarikan nature perempuan terdiri atas aliran-aliran Feminisme Radikal dan Ekofeminisme¹³
3. Dalam sejarah, gerakan fenisme dibarat dimulai pada sekitar abdi ke 16-17 degan lahirny beberapa tokoh-tokoh yang dengan gigih menyuarakan ksetaraan gender. Termasuk yang telah penulis tulis dala paragraf di atas. Sementara islam sudah memulai gerakarkan ksetaraan gender pada sekitar abat 7 M.
4. Dalam pembahasan tentang ksetaraan dan keadilan gender, setiaknya kita dapat mengajukan beberapa fokus variabel yang berhubungan dengan keadilan gender : laki-laki dan perempuan sama-sama sebagai hamba Allah, sebagai khalifah di muka bumi, memiliki perjanjian yang sama, memiliki tanggung jawab yang sama, dan memiliki potensi prestasi yang sama.

¹³ Megawangi. Ratna, 1999. Membiarkan Berbeda: Sudut Pandang Baru Tentang Relasi Gender. Bandung: Mizan

DAFTAR PUSTAKA

- Achievinna Mirza at all
Achievinna Mirza at all, GENDER DAN FENOMENA TERORISME PEREMPUAN.
KALAMJurnal Agama dan Sosial Humaniora Volume 9 Nomor1 Juli 2021 01-12
<https://ich.unesco.org/doc/src/34300-ID.pdf>
<https://ich.unesco.org/doc/src/34300-ID.pdf>
<https://id.wikipedia.org/wiki/Feminisme>
John M. Echols dan Hassan Shadily, Kamus Inggris-Indonesia, (Jakarta: Gramedia, cet. XII, 1983, 265
Kantor Menteri Negara Urusan Peranan Wanita, Buku III, Pengantar Teknik Analisa Gender, 1992.3
Lynn R. Offermann et al., "Achieving Leadership and Success: A 28-Year Follow-up of College Women Leaders," *Leadership Quarterly* 31, no. 4 (2020): 101345,
<https://doi.org/10.1016/j.leaqua.2019.101345>
Istibsyaroh, Hak-hak perempuan: Relasi Gender dalam Tafsir al-Sya'rawy, Jakarta: Teraju, 2004. 62
Mansour Fakihi. 1996. Analisis Gender & Transportasi Sosial, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, hal. 9.
Materi%20Program%20Doktor/kesetaraan%20gender/778-Article%20Text-2295-1-10-20170428.pdf
Megawangi. Ratna, 1999. Membiarkan Berbeda: Sudut Pandang Baru Tentang Relasi Gender. Bandung: Mizan
Muhammad Syahrur, Prinsip dan Dasar Hermeneutika al-Qur'an, Terj. Sahiron Syamsuddin (Yogyakarta: Elsaq Press, 2007)
Muhammad Syahrur, Prinsip dan Dasar Hermeneutika Hukum Islam Kontemporer, Terj. Sahiron Syamsuddin dan Burhanudin Dzikri (Yogyakarta: Elsaq Press, 2012)
Nasaruddin Umar, Argumen Kesetaraan Gender: Perspektif Al-Quran, (Jakarta: Paramadina, 1999)
Nasarudin Umar, Argumen kesetaraan Jender Perspektif Alqur'an, Jakarta: Paramadina, 1999. 248-265
Trisakti Handayani & Sugiarti, 2002, Konsep dan Teknik Penelitian Gender, UMM Press, Malang,
Ulfatmi, —Pemikiran Pembaharuan Islam Muhammad Syahrur, || Jurnal Kajian Gender, Vol. 2, No. 3 (2014):
Rohil Zilfa, "Telaah Komparatif Pengarusutamaan Gender dalam Pendidikan Islam di Saudi Arabia, Mesir, Malaysia, dan Indonesia," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 2 (2017):
Nurazidawati Mohamad Arsad, "Peranan Bapak dalam Mewujudkan Keadilan Gender dalam Rumah Tangga: Islam dan Sains," *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama dan Jender* 16, no. 2 (2017)